

## Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur menggunakan Pupuk Organik Cair dalam Pemanfaatan Pekarangan RW 03 Kel. Sukorame Kec. Mojojoto Kota Kediri

Saptorini<sup>1\*</sup>, Tutut Dwi Soetiknjo<sup>2</sup>, Dian Abdul Kholik<sup>1</sup>, Syamsul Muarif

<sup>1</sup> Prodi Agroteknologi, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

<sup>2</sup> Prodi Agribisnis, Universitas Kadiri, Kota Kediri, Indonesia

\*Korespondensi: RINI@unik-kediri.ac.id

---

### Abstrak

---

Pekarangan adalah agroekosistem yang sangat baik serta berpotensi cukup besar dalam hal memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Selain itu terdapat upaya pemanfaatan sampah dapur sebagai langkah dalam mengurangi penumpukan sampah. Maka terdapat terobosan pelatihan dalam penanaman di lahan pekarangan yang memanfaatkan sampah organik. Metode yang diterapkan yaitu *Community Development*, yang berbasis masyarakat sebagai pelaku utama merencanakan, melaksanakan program kegiatan, secara berkelanjutan. Hasil penelitian adalah pertama, Pelatihan Berjalan dengan baik dengan memberikan pelatihan 15 Orang ibu-ibu PKK dan semuanya mengaplikasikan penanaman di pekarangan rumahnya masing-masing sesuai dengan arahan tim pelaksana pengabdian masyarakat. Pelatihan ini memberikan dampak ekonomi dengan memberikan manfaat mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga pada bulan 3 setelah panen dan bahkan mampu di berikan kepada tetangga yang lain. Manfaat lainnya adalah kemampuan masyarakat dalam memilah sampah dan memanfaatkan sebagai pupuk organik cair

**Kata Kunci:** Pekarangan; Peningkatan pendapatan; Pupuk

---

### Abstract

---

The yard is a suitable agro-ecosystem and potential to meet the needs of people's lives. In addition, there are efforts to utilize kitchen waste as a step in reducing waste accumulation. Then there is a break through in training in planting in the yard that utilizes organic waste. The method used is community development, based on the community as the leading actor in planning and sustainably implementing program activities. The study results were; first, the training went well by providing training for fifteen homemakers applied to plant in their respective yards according to the direction of the community service implementing team. This training has an economic impact by reducing household expenses in the third month after harvest and can even be given to other neighbors. Another benefit is the community's ability to sort waste and use it as liquid organik fertilizer

**Keyword:** Fertilizer; Increased revenue; Yard

---

## PENDAHULUAN

Populasi penduduk yang semakin bertambah mempengaruhi ketersediaan lahan. Hal tersebut menyebabkan banyaknya degradasi beberapa lahan yang produktif di kalangan masyarakat yang mana beberapa lahan tersebut dapat di gunakan dalam kegiatan Pertanian. Degradasi lahan lebih parah terjadi di daerah perkotaan dan akan menjadi masalah utama saat ini dan masa mendatang (Sugiarso *et al.*, 2018). Peradaban manusia seiring berjalannya waktu mengalami kenaikan perkembangan teknologi yang tentunya memudahkan kehidupan manusia, maka terdapat proses pencarian solusi atau jalan keluar pemanfaatan lahan yang tidak terlalu luas di bagian pekarangan dapat membantu pendapatan keluarga. sehingga ditemukanlah solusi yaitu dengan memanfaatkan lahan kosong yang ada di sekitar rumah masyarakat. Solusi tersebut di pilih dalam rangka memperdayakan masyarakat agar tuntutan ekonomi dapat ditekan dan memunculkan sifat kreatif dan mandiri di lingkup rumah tangga (Khomah & Fajarningsih, 2016).

Maksud dari pemanfaatan lahan pekarangan yang berkesinambungan yaitu sebuah upaya yang dilakukan pada lahan kosong denag tempo hanya sekali saja yang di himbau pemerintah desa, namun dilakukan secara berkelanjutan. usaha yang terus-menerus itu dapat bermanfaat serta memudahkan keluarga itu sendiri (Pangerang, 2013). Hal tersebut disebabkan karena setiap lahan yang dapat di manfaatkan bertujuan sebagai penunjang pengurangan biaya pengeluaran keluarga dalam jangka waktu yang berkesinambungan. Pada dasarnya, kebutuhan akan pangan akan terus berlanjut karena merupakan kebutuhan pokok manusia, sehingga usaha ini dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap hari (Kurnianingsih, 2013).

Kebutuhan akan satu dengan lain hakan daerah satu dengan lain tentu terdapat perbedaan, peranan dan pemanfaatan pekarang bermacam-macam sesuai dengan kondisi beberapa hal seperti ekologi, sosial masyarakat serta pendidikan masyarakat. Pemanfaatan pekarangan di lahan sekitar rumah perlu dilakukan agar keanekaragaman hayati dan kualitas ekosistem dapat terjaga dengan baik (Nurul *et al.*, 2018). Peranan lahan pekarangan di indonesia belum mendapatkan perhatian yang penuh. Padahal berdasarkan pendapat Rahayu, pengelolaan yang baik pada pekarangan memungkinkan untuk menambah penghasilan keluarga (Rahayu, 2005). Pekarangan bukan hanya untuk menciptakan kesejukan dan keindahan saja, namun juga dapat meningkatkan perekonomian setiap keluarga (Dwiratna *et al.*, 2017). Dengan demikian, secara tidak langsung peranan lahan pekarangan dapat mempengaruhi ekonomi rumah tangga.

Pekarangan merupakan luas dari halaman terbuka dari sebuah rumah atau tempat tinggal masing-masing masyarakat. Lahan pekarangan merupakan lahan yang di rasa dapat dijadikan tempat bercocok tanam berbagai tanaman yang mendukung perekonomian rumah tangga (Khomah & Fajarningsih, 2016). lahan pekarangan yang dimanfaatkan mampu memunculkan rumah tangga yang mandiri dan kreatif

dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya atau dengan Bahasa lainnya berkembangnya industry rumah tangga.

Pekarangan adalah agroekosistem yang sangat baik dan berpotensi cukup besar untuk mencukupi kebutuhan hidup masyarakat. Apabila pengembangannya ditingkatkan maka dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar, penunjang kebutuhan keluarga dan kebutuhan dari pasar (Marhalim, 2015). Lahan yang dapat dilakukan pemanfaatan akan juga bergantung dari kemampuan masing-masing keluarga dalam membaca setiap peluang dalam memberikan nilai tambah pada keluarga tersebut.

Sedangkan pekarangan biasanya malah terisi dengan berbagai limbah rumah rumah tangga. limbah hasil dari kegiatan manusia selalu menyisakan dampak yang sangat terasa bagi kehidupan. Limbah yang memberikan dampak tersebut tidak hanya dari jenis an-organik tetapi juga dari limbah sampah organik (Sulistiyorini, 2005). Sumber dari limbah organik adalah dari aktivitas rumah tangga yang merupakan sampah dapur yang merupakan buangan dari kegiatan memasak, apabila limbah dapur dibuang begitu saja maka akan menciptakan aroma yang kurang sedap serta dapat mengakibatkan pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menyebabkan penyakit. Tumpukan sampah dapat mengakibatkan peningkatan degradasi kebersihan lingkungan dikarenakan adanya pengeluaran gas metan sehingga terjadi *global warming* (Indriyanti *et al.*, 2015).

Sumbangsih dari rumah tangga perihal limbah dampak kegiatan rumah tangga akan menumpuk setiap hari karena aktivitasnya berlangsung setiap hari juga. Bahkan terdapat rumah tangga yang menghasilkan sampah dengan jumlah besar karena masing-masing keluarga berbeda. Salah satu cara agar persoalan sampah organik dapat terselesaikan yaitu melalui pendekatan teknologi dengan dirubah menjadi pupuk (Aklis & Masyrukan, 2016).

Upaya dalam Pemanfaatan sampah dapur yang menumpuk salah satunya dengan dimanfaatkan menjadi bahan baku dalam membuat pupuk organik cair. Sebagaimana kita ketahui pupuk organik cair sangat baik bagi tanaman karena akan memenuhi nutrisi tanaman tanpa efek samping seperti pupuk an-organik. Nutrisi dalam pupuk organik dalam bentuk cair ini salah satunya adalah kandungan Nitrogen serta karbon yang merupakan unsur penting pada tingkat kesuburan dari masing-masing tanah (Fahri, 2018).

## **METODE**

Dalam pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman sayuran organik rencana akan dimulai bulan Juni sampai dengan bulan Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan di RW 03 Kel. Sukorame, Kec. Mojojoto, Kota Kediri diinisiasi oleh tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Kediri bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Sukorame. Rangkaian kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini dimulai dari koordinasi dengan pemerintah kel Sukorame, koordinasi ini bertujuan

menjelaskan maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat juga mendiskusikan permasalahan penanaman sayuran yang sehat yaitu nsayuran organik di lingkungan RW 03 Kel, Sukorame Kec, Mojoroto Kota Kediri.

Kegiatan pertama presentasi materi pengabdian masyarakat dimulai dengan membuat power point agar mudah dipahami oleh ibu-ibu PKK RW 03 sebagai mitra. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan pesemaian tanaman sayur (khusus untuk tanaman sayur yang perlu disemaikan terlebih dahulu). Setelah pesemaian tumbuh baik dilanjutkan penyapihan selama 12 hari, setelah itu dtransplanting ke lahan dan ke polybag.

Agar tanaman sayur organik ini bisa tumbuh baik diadakan pendampingan meliputi kegiatan pemeliharaan, yaitu penyiraman, pemupukan dan penyiangan sampai pemanan, dilanjutkan pengemasan.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan adalah *Community Development*, yang berbasis masyarakat sebagai pelaku utama merencanakan, melaksanakan program kegiatan, secara berkelanjutan. Pelaksanaannya menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan praktek secara langsung, dengan pendampingan pengelolaan sampah organik menjadi Pupuk Organik Cair. Kegiatan ini meliputi teori dan praktek yaitu : (1) sosialisasi pemilahan sampah, (2) Penampungan sampah Organik dan An-Organik di lingkungan masyarakat (3) pembuatan Pupuk Organik Cair berbahan dasar sampah Organik. Kegiatan yang akan dilakukan merupakan sebuah perwujudan upaya penanganan masalah yang terjadi cukup lama yakni terkait penanganan sampah yang ada di lingkungan yang mana di harapkan kedepannya tidak akan ada penumpukan program.

### **Metode Data**

Kebutuhan akan data primer dalam pengabdian masyarakat ini wiwujudkan dengan melakukan wawancara langsung dengan para peserta pelatihan di sekitar lokasi yang di dukung oleh dokumen instansi terkait sebagai bahan data sekunder. berdasarkan kesepakatan tentang jumlah peserta dan waktunya pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan tersebut, harus menyesuaikan dengan kondisi *pandemic covid-19 part-two*, artinya tetap menjaga prokes sesuai aturan. Karenanya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan bertahap mulai pertengahan bulan Juni sampai bulan Juli tahun 2021.

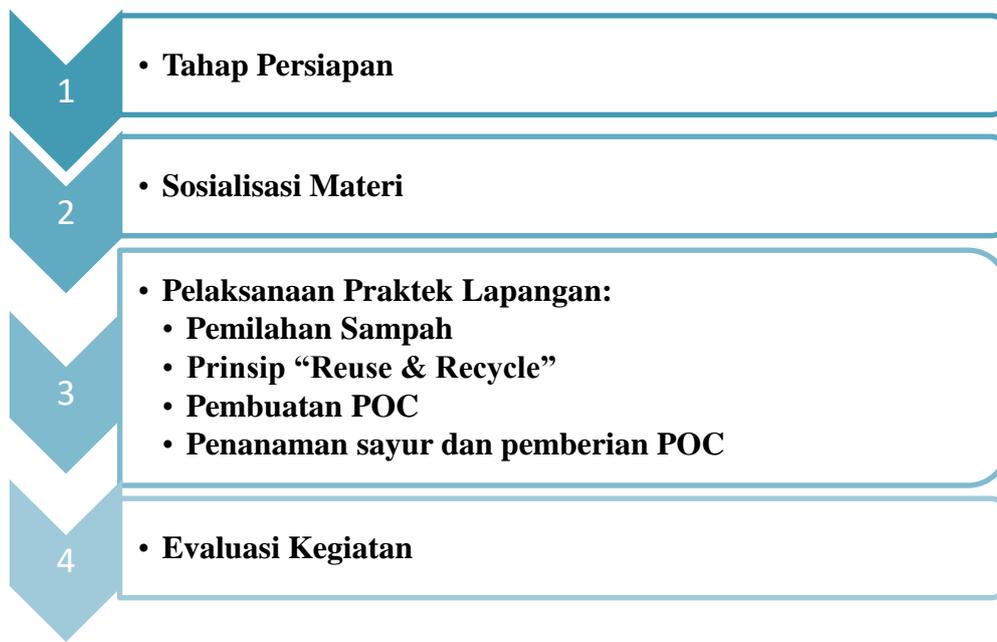
### **Pelaksanaan Kegiatan**

#### *1. Persiapan*

Melakukan koordinasi dengan tempat tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Ibu-Ibu PKK RW 03 Kel. Sukorame Kec. Mojoroto Kota Kediri. Dalam tahap ini, disampaikan poin poin penting yang menyampaikan beberapa hal, antara lain ;

- a. Menginformasikan maksud, dan tujuan pengabdian masyarakat Universitas Kadiri,
  - b. Pendataan ibu-ibu peserta sosialisasi dan praktek
  - c. Diskusi untuk menyamakan persepsi terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan, dan
  - d. Diskusi permasalahan sampah yang ada di lingkungan sekitar
2. *Pelaksanaan sosialisasi dan praktek langsung*
- Agar kegiatan sosialisasi dan paraktek di lapangan dapat berjalan dengan lancar, aman dan sesuai dengan situasi dan kondisi pemberlakuan pembatasan kerumunan masyarakat (PPKM), maka dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :
- a. Sosialisasi dan praktek pemilahan sampah terpadu,
  - b. Sosialisasi dan praktek dengan prinsip reuse dan recycle, dan
  - c. Sosialisasi dan praktek pembuatan Pupuk Organik Cair dari sampah dapur.
3. *Pelaksanaan Penanaman Sayur dan pemberian POC di Pekarangan*
- Manakala diperlukan tindak lanjut dari kegiatan ini, yang tidak kalah pentingnya dengan pengelolaan sampah terpadu dan penanganan bank sampah, antara lain penanganan pemasaran sampah an-organik hasil pemilahan sampah yang di tabung dan hasil produk *reuse* serta *recycle* menjadi barang lain. Maka perlu memperluas jaringan kerjasama dengan pihak lain agar pemasarannya lancar, dapat menghasilkan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Bagan Prosedur Kerja**



**Gambar 1.** Bagan prosedur kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan kompetensi dan inovasi penanganan limbah organik yang akan dibuat Pupuk yang berbentuk cair. Hal ini tentu mampu memberikan motivasi kepada masyarakat untuk kembali melakukan tindakan penyelamatan bumi dengan menghindari penggunaan pestisida dan pupuk kimia agar masyarakat RW 03 Kel. Sukorame Kec. Mojoroto Kota Kediri kembali hidup sehat serta terbebas dari zat kimia dan juga dapat menambah kreatifitas masing-masing dalam memanfaatkan sampah yang ada di rumahnya. Tentu dampak lainnya hasil dari pelatihan pembuatan pupuk organik cair akan mampu mengolah sampahnya sendiri, maka beberapa hal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

### 1. Persiapan

Pada tahap pertama dalam pengabdian masyarakat adalah tahap persiapan yang tujuannya adalah membuat koordinasi antar masyarakat seperti penentuan jumlah peserta dan tempat tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat di RW 03 Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri, masing-masing ibu PKK yang di ajak koordinasi dalam tahap persiapan tersebut berjumlah 15 orang dengan intensitas waktu pertemuan dari jam 15.00 - 16.30 WIB. Pertemuan tersebut terdokumentasi pada gambar sebagai berikut.



**Gambar 2.** Persiapan koordinasi ibu-ibu PKK

Dalam tahap ini, pelaksana pengabdian masyarakat menyampaikan beberapa hal yakni Menginformasikan maksud, dan tujuan pengabdian masyarakat Universitas Kediri adalah ingin memberikan solusi dan inovasi setiap permasalahan yang ada pada keadaan sekitar lingkungan RW 03 Kelurahan Sukorame Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Salah satu yang di bahas adalah adanya tata kelola terkait sampah dan terdapat bank sampah yang menaungi sampah dari masyarakat tersebut. Pelaksana pengabdian masyarakat memberikan terobosan dalam penanaman sayuran di lahan pekarangan namun dengan memanfaatkan sampah organik sebagai bahan

pupuk organik cair. Lahan pekarangan pada masyarakat selama ini khususnya RW 3 hanya digunakan sebagai tempat parkir atau bahkan tempat memperindah tampilan rumah. Namun pada kesempatan kali ini di berikan gambaran bahwa pekarangan dapat di dimanfaatkan sebagai tempat dalam meningkatkan ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi keluarga.

Beberapa fungsi pekarangan berdasarkan pendapat beberapa tokoh juga di paparkan. Segala konsep yang menyakut pekarangan selalu berjalan secara dinamis, yang mana tidak melulu tentang ekosistem, lebih jauh pekarangan sudah masuk ranah budaya dan social dari masyarakat (Arifin *et al.*, 2012). Pekarangan berperan penting pada upaya mengembangkan lanskap produktif. Pada pengembangan lanskap produktif, lingkup tanaman yang bisa di tanam juga tidak harus selalu tanaman yang bisa di konsumsi (*edible plants*) tetapi juga menaruh andul dalam penyerapan polusi lingkungan dan menambah peran kesiimbangan ekosistem satu dengan lainnya. Dalam upaya mengembangkan lanskap produktif fungsi pekarangan terdiri dari fungsi sosial, ekonomi, dan ekologi (Irwan SNR, 2017; Viljoen A, Bohn K, Howe J, 2005).

Fungsi ekonomi lanskap produktif pekarangan diantaranya dapat menyokong segala kebutuhan yang di keluarkan dengan tujuan mampu meminimalisir biaya konsumsi keluarga dengan menjadikan pekarangan sebagai lahan usaha pemenuhan ekonomi keluarga. Selain melakukan optimalisasi dan pemberdayaan pekarangan secara individu, kegiatan tersebut juga dapat dilakukan secara berkelompok serta di tempat yang lebih luas. lanskap produktif pekarangan mempunyai fungsi sosial yakni menjadi sarana sosialisasi dan aktivitas masyarakat. Kegiatan di pekarangan antara lain adalah berbagi tanaman dan hasil tanaman, berkumpul dengan tetangga, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan desa (seperti lomba peringatan kemerdekaan, dll). Sedangkan selain fungsi dari pekarangan, tanaman yang di tanam pun memiliki manfaat tersendiri (van Heezik *et al.*, 2016). Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa pendapat lain yang menyatakan struktur vegetasi mampu membuat ekosistem tetap terjaga dan dapat menyediakan kebutuhan yang menjadi bahan konsumsi masyarakat, sebagai tandanya adalah terdapat pada indeks keanekaragaman yang ada di lahan. lanskap produktif juga mempunyai fungsi di bidang ekologi yang di lakukan dengan cara agar pekarangan juga dilakukan dengan sistem *agroforestry*. Sistem *agroforestry* pada pekarangan terdiri dari konservasi sumber daya genetik, produksi bahan pangan dari tumbuhan dan hewan, upaya menjaga kualitas tanah dan air, serta tempat kegiatan yang menyangkut sosial budaya lingkungan sekitar. Ekosistem dikatakan baik di pekarangan maupun di desa apabila terdapat keanekaragaman hayati yang secara khusus terkait vegetasi tanaman. Sehingga dalam hal ini juga menunjang adanya ragamnya satwa seperti serangga, lebah dan sebagainya. (Nurul *et al.*, 2018).

Berdasarkan berbagai manfaat dari pekarangan di atas, pelaksana pengabdian masyarakat condong pada pemberian manfaat pekarangan pada sisi ekonomi jika

dapat di maksimalkan dengan baik. Sebagaimana lahan pekarang sebagai lahan tanam baru sayuran yang hasilnya dapat dijual kembali untuk menambah pendapatan keluarga. Atau setidaknya sayuran yang di dapatkan mampu mengurangi biaya pengeluaran keluarga. Selain itu, jika sudah melaksanakan pemanfaatan pekarangan sebagai lahan tanam sayuran, pada pertemuan kali ini juga di ajarkan bagaimana membuat pupuk organik cair dari sampah dapur yang kerap kali tidak di manfaatkan dan dibuang begitu saja. Sehingga jelas hasil dari pertemuan kali ini adalah bagaimana memanfaatkan sebuah lahan pekarangan dan memaksimalkan hasil tanaman sayuran yang di tanam tersebut. Poin yang ingin di dapat jelas yakni mengurangi biaya belanja rumah tangga dengan menanam sayuran dan bahkan bisa mendapatkan biaya tambahan melalui penjualan hasil sayuran yang di tanam dengan baik dengan menggunakan tambahan nutrisi pupuk yang aman dari sampah dapur.

## **2. Pelaksanaan sosialisasi dan praktek langsung**

Beberapa tahap pada sosialisasi dan paraktek di lapangan pada masa pandemic agar berjalan aman dan taat aturan pemerintah maka masih memberlakukan protocol kesehatan, tahap yang di lakukan adalah sebagai berikut.

### *a. Sosialisasi dan praktek pemilahan sampah terpadu,*

Pada tahap ini pelaksana kegiatan memberikan pengarahan tentang bagaimana memilih sampah organik dan non-organik agar memudahkan proses selanjutnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah. Sampah organik adalah sisa bahan dari kegiatan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok. Sampah ini dapat terurai sendiri dan lenyap walaupun hanya dibiarkan. Contoh sampah organik adalah kulit buah, sisa makanan, sisa dari bahan masakan,dll. Sampah organik dapat dimanfaatkan menjadi biogas, pupuk dan lainnya. Sedangkan Sampah non organik yakni sampah yang tidak digunakan kembali dan tidak dapat diurai dengan sendiri. Sampah ini meliputi: kresek, plastik, ember, dan lainnya. Walaupun tidak dapat terurai, sampah non organik dapat dikomersilkan untuk didaur ulang kembali menjadi barang yang layak pakai. Sifat dari sampah ini sebagaimana yang sudah di jelaskan tidak dapat terurai sendiri dan perlu dilakukan berbagai upaya setiap permasalahan limbah ini menjadi perhatian semua pihak, (Taufiq & Maulana, 2015) (Yudhistirani *et al.*, 2016).

### *b. Sosialisasi dan praktek pembuatan Pupuk Organik Cair dari sampah dapur.*

Para peserta ibu-ibu PKK RW 03 sebelumnya di beritahukan untuk membawa bahan-bahan yaitu limbah dapur yang telah disiapkan peserta. Bahan yang sudah disiapkan oleh pelaksana pengabdian adalah EM4 dan Molase. EM4 adalah kultur campuran dari mikroorganisme yang dimanfaatkan dalam upaya peningkatan populasi mikroorganisme (Handayani *et al.*, 2019). Tujuan penggunaan EM4 adalah untuk menetralkan bahan organik dan mempercepat pembuatan pupuk dengan kualitas terbaik.

Molase yang digunakan pada kegiatan adalah gula yang di jual di pasar. Molase adalah bahan penambah sumber karbohidrat pada medium pertumbuhan mikroorganisme (Handayani *et al.*, 2019). Maka yang di lakukan pelaksana kegiatan adalah mengkoordinasikan setiap sampah organik untuk di campurkan dengan EM4 dan Molase di dalam ember dan di fermentasikan dengan rentang waktu  $\pm$  3 minggu dengan aturan 3 hari sekali ember di buka dan di lakukan pengadukan.

### **3. Pelaksanaan Penanaman Sayur dan pemberian POC di Pekarangan**

Setelah seluruh kegiatan dalam persiapan dan sosialisasi terkait pemanfaatan pekarangan dan pembuatan POC dalam pemaksimalan hasil tanaman, maka selanjutnya pelaksana kegiatan menginstruksikan kepada setiap Ibu-ibu PKK yang datang untuk mengaplikasikan penanaman bibit sayur yang pelaksana bawakan seperti sawi, selada dan mentimun. Pemilihan bibit tanaman di pilih berdasarkan masa tanam dan panen yang tidak terlalu lama untuk melihat hasil dan manfaat bagi warga yakni selada masa tanamnya 2 bulan, timun 1,5 bulan, dan sawi 40 hari. Masing-masing ibu-ibu PKK yang hadir berjumlah 15 orang menerima bibit tersebut untuk di tanam di pekarangannya. Hasilnya pada masing-masing rumah tangga pada bulan 3 setelah penanaman mampu mengurangi biaya belanja rumah tangga dan bahkan ada yang mampu memberikan kepada tetangga yang lain hasil dari tanaman tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penanaman sayuran di lahan pekarangan memiliki dampak ekonomi yang cukup berpengaruh apabila mampu di manfaatkan dengan baik. Semua kegiatan tersebut terdokumentasi dalam foto sebagai berikut.





**Gambar 3.** Pelaksanaan penanaman oleh ibu-ibu PKK

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian masyarakat yang berjudul Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Dengan Aplikasi Pupuk Organik Cair (Poc) Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Ibu PKK Rw 03 Kel. Sukorame Kec. Mojoroto Kota Kediri, adalah pertama, Pelatihan Berjalan dengan baik dengan memberikan pelatihan 15 Orang ibu-ibu PKK dan semuanya mengaplikasikan penanaman di pekarangan rumahnya masing-masing sesuai dengan arahan tim pelaksana pengabdian masyarakat. Kedua, Pelatihan ini memberikan dampak ekonomi dengan memberikan manfaat mengurangi pengeluaran biaya rumah tangga pada bulan 3 setelah panen dan bahkan mampu di berikan kepada tetangga yang lain. Manfaat lainnya adalah kemampuan masyarakat dalam memilah sampah dan meamfaatkan sebagai pupuk organik cair.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin HS, Munandar A, Schultin KG, K. R. (2012). The Role And Impacts Of Small-Scale, Homestead Agro-Forestry Systems ("Pekarangan") On Household Prosperity: An Analysis Of Agro- Ecological Zones Of Java, Indonesia. *International Journal of Agri Science*, 2(10), 896–914.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1), 19–22. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Fahri, A. (2018). *Jurnal Teknologi Kimia Unimal Pengaruh Waktu Fermentasi dan Volume Bio Aktivator EM 4 ( Effective Microorganisme ) pada Pembuatan Pupuk Organik Cair ( POC ) dari Limbah Buah-Buahan*. 1(Mei), 13–29.
- Handayani, L., Nurhayati, N., Rahmawati, C., & Meliyana, M. (2019). Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari Limbah Dapur bagi Ibu-Ibu Desa Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 359–365.

<https://doi.org/10.31294/jabdimas.v2i2.6172>

- Indriyanti, D., Banowati, E., & Margunani, M. (2015). Pengolahan Limbah Organik Sampah Pasar Menjadi Kompos. *Jurnal Abdimas*, 19(1).
- Irwan SNR, S. A. (2017). Productive Landscape In Home Garden Development In Yogyakarta City. *Prosiding in 2nd International Symposium for Sustainable Landscape Development.*, 012006.
- Khomah, I., & Fajarningsih, R. U. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Peningkatan Kapabilitas UMKM Dalam Mewujudkan UMKM Naik Kelas Pemanfaatan*, 1(1), 155–161.
- Kurnianingsih, A. (2013). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Lidah Buaya Yang Berkhasiat Obat Di Desa Purna Jaya Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*, 1(1), 21–24. <https://doi.org/10.37061/jps.v1i1.1545>
- Marhalim. (2015). Kontribusi Nilai Ekonomis Lahan Pekarangan Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Desa Rambah Samo Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Universitas Pasir Pengaraian*, 13(3), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/108787-ID-kontribusi-nilai-ekonomis-lahan-pekarang.pdf>
- Nurul Rofiqo Irwan, S., Rogomulyo, R., & Trisnowati, S. (2018). Utilization of “Pekarangan” through Productive Landscape Development in Mangunan Village, Bantul District Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(2), 148–157. <https://doi.org/10.18343/jipi.23.2.148>
- Pangerang. (2013). *Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan*.
- Rahayu, M. (2005). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Lampeapi Pulau Wawoni Sulawesi Tenggara. *Jurnal Teknologi Lingkungan P3TLBPPT*, 6(2), 362–364.
- Sugiarso, S., Riyadi, A., & Rusmadi, R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(2), 343. <https://doi.org/10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sulistyorini, L. (2005). Pengelolaan Sampah dengan Cara Menjadikannya Kompos. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 2(1), 3951.
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik dan Non Organik serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73.
- van Heezik YM, Dickinsonb KJM, Freeman C, Porter S, Wingb J, Barratt, B.

- (2016). To What Extent Does Vegetation Composition and Structure Influence Beetle Communities and Species Richness in Private Gardens in New Zealand. *Landscape and Urban Planning*, 151, 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2016.02.013>
- Viljoen A, Bohn K, Howe J. (2005). *Continous Productive Urban Landscapes (CPULs)*. Oxford (EN): Burlington: Architectural Prees. Architectural Prees.
- Yudhistirani, S. A., Syaufina, L., & Mulatsih, S. (2016). Desain Sistem Pengelolaan Sampah Melalui Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Berdasarkan Persepsi Ibu - Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Konversi*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.24853/konversi.4.2.29-42>